

NILAI-NILAI RELIGIUS, SOLIDARITAS, DAN KREATIVITAS DALAM TRADISI MAULID PADA MASYARAKAT GAMPONG DAYAH KEURAKO

Raihanul Nisa¹, Heri Fajri², Muhammad Zaini³

Pendidikan Sejarah, Universitas Jabal Ghafur

Corresponding author¹, Email: hidayatt211018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Nilai-Nilai Religius, Solidaritas, Dan Kreativitas dalam khanduri mauled pada Masyarakat Gampong Dayah Keurako, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai Religius, Solidaritas, Dan Kreativitas dalam khanduri mauled pada Masyarakat Gampong Dayah Keurako. Pendekatan penelitian ini kualitatif, Jenis Penelitian ini penelitian lapangan (*field study research*), Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu, wawancara dan dokumentasi, Adapun hasil penelitian yaitu (1) dalam bidang religius melaksanakan kegiatan bernuansa islami, hingga memperbanyak ibadah dan bershalawat kepada Rasulullah, saling berbagi dan menyantuni anak yatim, serta Terbinanya silaturahmi antar warga dalam desa dayah keurako dan kemukiman lhok kaju. (2) Dengan solidaritas sosial, anak-anak yatim dan fakir miskin mendapat pelayanan khusus dari masyarakat. Masyarakat menyantuni mereka dengan sejumlah uang dan makanan yang disajikan oleh mereka, serta bergotong royong bersama.(3) Perayaan Maulid Nabi di Gampong Dayah Keurako jadi momentum warga untuk unjuk kreativitas dengan membuat umbul-umbul dihias dengan kain warna warni. persiapan maulid dilakukan selama dua minggu sebelum pelaksanaan, serta pembuatan panggung dakwah yang unik sesuai tren yang berkembang. Kesimpulan dari penelitian ini Peringatan Maulid sudah menjadi tradisi yang mengakar dalam masyarakat Islam aceh, Kenduri maulid dalam masyarakat Aceh khususnya masyarakat dayah keurako bertujuan untuk memperingati hari kelahiran Pang Ulee (penghulu alam) Nabi Muhammad SAW, utusan Allah SWT yang terakhir pembawa dan penyebar ajaran agama Islam

Kata kunci : Nilai-nilai Religius, solidaritas, Kreativitas, Khanduri Maulid gampong dayah keurako

PENDAHULUAN

Peringatan Maulid Nabi merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang mendunia di kalangan masyarakat Islam. Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan tradisi yang unik, karena tradisi ini tidak muncul dan berkembang di kalangan masyarakat Timur Tengah khususnya Makkah dan Madinah yang notabennya adalah tempat kelahiran Nabi Muhammad. Tradisi ini dikembangkan di negeri yang amat jauh dari Makkah dan Madinah, tepatnya Mesir. Berkembangnya tradisi tersebut yang tidak pada tempat tinggal nabi membawa konsekuensi logis bagi perkembangan tradisi tersebut.

Salah satu budaya yang melekat dalam masyarakat Aceh adalah pelaksanaan hari besar Islam, seperti Tradisi Pelaksanaan Maulid Nabi, Israk-Mikraj, Tot Apam Bulan Muharam dan masih banyak kegiatan lainnya. Meskipun dengan keberagaman suku bangsa, masyarakat Aceh melaksanakan peringatan hari besar Islam dengan cara berbeda-beda sesuai adat istiadatnya. Misalnya tradisi pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tradisi pelaksanaan Maulid dalam masyarakat Aceh upacara kenduri yang mempunyai makna sangat tinggi dalam kehidupan adat istiadat.

Tradisi Pelaksanaan Maulid dalam masyarakat Aceh adalah suatu upacara kenduri mempunyai makna sangat tinggi dalam kehidupan adat istiadat, termasuk bagi masyarakat Kabupaten Pidie. Kabupaten Pidie salah satu kabupaten dalam wilayah Propinsi Aceh yang sangat kental dengan nilai-nilai Islam termasuk dalam pelaksanaan Syariat Islam, dan juga dalam melaksanakan tradisi Pelaksanaan Maulid Nabi.

Tradisi pelaksanaan Maulid Nabi diisi dengan berbagai kegiatan sosial seperti kenduri (*hidang meulapeh*) bagi masyarakat miskin, berzikir (berselawat), dan dakwah/ceramah. Biasanya kenduri dengan hidangan berlapis (*hidangan melapeh*) sudah disiapkan dan dibawah pada tempat tertentu/halam masjid/meunasah dan dihidangkan dengan hidangan khusus. Dalam kenduri tersebut diharuskan bagi masyarakat miskin selain dimakan, selajutnya dianjurkan dibawa pulang ke rumahnya masing-masing untuk dapat disantap oleh anggota keluarga lainnya. Selain makan kenduri, dilaksanakan zikri/barzanzi (berselawat) sejak pagi hingga selesai makan kenduri, setelah itu baru pada malam hari dilaksanakan ceramah/dakwah islamiyah. (Syahril, 2 Mei 2023)

Tradisi pelaksanaan Maulid Nabi diawali dengan kesepakatan jadwal, jenis kegiatan, jumlah tamu yang diundang serta jumlah dana yang dibutuhkan melalui musyawarah Gampong atau Mukim. Dalam prosesi tradisi maulid semua yang dilaksanakan disepakati bersama dan dilaksanakan secara bersama-sama dengan gotong royong Masyarakat Aceh dan warga Dayah Keurako khususnya terus menjaga adat dan tradisi Maulid, dianggap bahwa dengan melaksanakan Maulid membawa keberkahan

dan bentuk cinta ke pada Rasulullah. Pelaksanaan Maulid di Aceh berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain, yaitu Maulid di wilayah pantai barat Aceh berbeda dengan kegiatan peringatan Maulid di wilayah pantai utara Aceh. Perbedaan pelaksanaan Maulid ini lebih pada persiapan dan bentuk hidangan yang di buat. Walaupun Bue Kulah (*Nasi Daun Pisang*) bentuknya sama, namun isi hidangan yang berbeda, yang disebut hidangan meulapeh

Setiap tahun hampir semua masyarakat Kemukiman Lhok Kaju dengan bersemangat kenduri untuk Pang Ulei (Rasulullah). Mukim dan perangkat gampong sebelum melaksanakan Maulid melakukan rapat dengan warga baik di Meunasah atau Masjid Kemukiman Dayah Keurako dan peserta rapat terdiri dari Geuchik tiap gampong beserta perangkatnya, tokoh-tokoh masyarakat, alim ulama/Tgk pimpinan Dayah (Pasantren). Dalam rapat dibahas penentuan jadwal Maulid sesuai disepakati oleh masing-masing gampong. Bila masing-masing gampong sudah terjadwal maka Geuchik akan mengadakan rapat di masing-masing gampong dengan masyarakatnya untuk membicarakan secara detail kegiatan kenduri peringatan maulid di gampongnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul tentang **“Nilai-Nilai Religius, Solidaritas, Dan Kreativitas Dalam Tradisi Maulid Pada Masyarakat Gampong Dayah Keurako”**

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Tradisi

Tradisi dalam bahasa latin tradition atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (seringkali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dimasyarakat dengan anggapan tersebut bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar.

Tradisi dalam arti sempit ialah warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yaitu yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Tradisi Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tentu dengan mengandalkan kemampuan manusia sendiri untuk menjadikan alam sebagai obyek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam

bentuk tingkah laku, pola hidup, perekonomian, pertanian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religi, mitos, dan sebagainya. Kesemua aspek tersebut yang kemudian harus dipenuhi oleh manusia akan melahirkan kebudayaan atau tradisi. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak.

Menurut Funk dan Wagnalls (2019) istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang.

Menurut Cannadine (2019) Pengertian Tradisi adalah lembaga baru di dandani dengan daya pikat kekunoan yang menentang zaman tetapi menjadi ciptaan 13 mengagumkan. Jadi tradisi adalah suatu kebiasaan masyarakat dulu yang di jaga dan dilestarikan namun di pengaruhi oleh budaya luar karena adanya modernisasi Pengertian tradisi dalam arti sempit yaitu warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yaitu yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Jadi tradisi yaitu suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat local mulai sejak dulu samapai sekarang yang dijaga dan dilestarikan.

Pengertian tradisi Menurut Cannadinne (2019) dilihat dari aspek benda materialnya ialah benda material yang menunjukan dan mengingatkan kaitan khususnya dengan kehidupan masa lalu. Dimana masyarakat dulu mempercayai adanya benda-benda yang dapat melindungi mereka dari malapetaka.

Pengertian Maulid Nabi

Maulid Nabi Muhammad SAW kadang-kadang Maulid Nabi atau Maulud saja (Arab: مولد النبي, *Mawlid an-Nabī*), adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan *Hijriyah*. Kata *maulid* atau *milad* dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad.

Secara etimologis, Maulid Nabi Muhammad SAW bermakna (hari), tempat atau waktu kelahiran Nabi yakni peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati

kelahiran Rasulullah SAW. Hal itu diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah SAW. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW. wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad SAW., dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah SAW. Al-Qasthalani sebagaimana dikutip oleh Ja'far Murtadha al- 'Amaly berkata, bahwa selama umat Islam masih melakukan perayaan peringatan Maulid Nabi dan melaksanakan pesta-pesta, memberikan sedekah pada malam itu dengan berbagai macam kebaikan, menampakkan kebahagiaan, menambahkan perbuatan yang baik, melaksanakan pembacaan sejarah Maulid Nabi, dan memperlihatkan bahwa Maulid tersebut mendatangkan berkah kepada mereka dengan keutamaan yang bersifat universal...sampai pada perkataannya. "...maka Allah pasti memberikan rahmat pada seseorang yang mengadakan perayaan Maulid tersebut sebagai hari besar, dan bila penyakit hatinya bertambah, ia akan menjadi obat yang dapat melenyapkannya. (Ja'far, 2019)

Tinjauan Historis Dasar Maulid Nabi

Kegiatan Maulid Nabi belum dilaksanakan pada zaman Nabi, tetapi pekerjaan itu dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya secara umum. Walaupun tidak ada nash yang nyata tetapi secara tersirat Allah dan Rasul-Nya menyuruh kaum muslimin untuk merayakan suatu hari yang menjadi peringatan-peringatan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, tahun baru Islam, hari Asyura' dan lain-lain. Di antara 40 dalil yang menjadi dasar Maulid Nabi antara lain: Artinya: "Dari Ibnu Abbas ra. Beliau berkata: bahwasanya Rasulullah ketika di Madinah beliau dapat orang Yahudi puasa pada hari Asyura, maka Nabi bertanya kepada mereka: hari apakah yang kamu puasakan ini? Jawab mereka: ini hari besar di mana Allah telah membebaskan Musa dan kaumnya, maka Musa berpuasa pada hari semacam ini karena bersyukur kepada Allah dan kami pun mempuasakan pula untuk menghormati Musa disbanding kamu. Maka Nabi berpuasa pada hari Asyura itu dan beliau menyuruh umat Islam untuk berpuasa pada hari itu. (HR. Bukhari Muslim)".

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang

ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka [574]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-A'raf: 157).

Dalam ayat ini dinyatakan dengan tegas bahwa orang yang memuliakan Nabi Muhammad SAW., adalah orang yang beruntung. Merayakan Maulid Nabi termasuk dalam rangka memuliakannya. Ayat di atas sangat umum dan luas. Artinya, apa saja yang dikerjakan kalau diniatkan untuk memuliakan Nabi maka akan mendapat pahala. Yang dikecualikan ialah kalau memuliakan Nabi dengan suatu yang setelah nyata haramnya dilarang oleh Nabi seperti merayakan Maulid Nabi dengan judi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya (Abbas, 2019).

Perayaan Maulid Nabi diperkirakan pertama kali diperkenalkan oleh Abu Said al-Qakburi, seorang gubernur Irbil, di Irak, pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin Al-Ayyubi (1138-1193M). Adapula yang berpendapat bahwa idenya sendiri justru berasal dari Sultan Salahuddin sendiri. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW., serta meningkatkan semangat juang kaum muslimin saat itu, yang sedang terlibat dalam Perang Salib melawan pasukan Kristen Eropa dalam upaya memperebutkan kota Yerusalem.

Maulid Nabi di Indonesia

Berkembangnya sebuah tradisi Maulid Nabi ke Nusantara seiring dengan perjalanan proses *Islamisasi Nusantara*. Oleh sebab itu banyak sekali perdebatan tentang asal usul Islam pertama di Indonesia yang nampak beranjak dari *asumsi* bahwa *Islamisasi* pertama pastilah terjadi pada satu peristiwa tertentu dengan seorang pelaku yang dapat dipastikan. Karena sebagian ulama telah banyak menyepakati bahwa Islam masuk ke Indonesia bermula dari perdagangan orang Arab, *India* dan *Persia* dari pesisir pantai. Akan tetapi dalam hal ini penulis tidak membahas mengenai persoalan sejarah Islam yang masuk ke Indonesia, melainkan tentang bagaimana proses penyebaran *Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW* dari Arab hingga masuk ke Indonesia.

Menurut *Ali bin Muhsin al-Saqaf*, peringatan maulid Nabi menjadi media dakwah efektif dalam *Islamisasi masyarakat Jawa*. Dan hal ini pula membuat tradisi maulid bertahan melampaui waktu yang sangat lama bahkan seiring

dengan berjalannya waktu semakin diterima oleh masyarakat. Persoalan ini membuat masyarakat lebih menikmati tradisi yang sudah dilahirkan, karena membuatnya merasa semakin melekat dalam *nuansa keislaman dan keindonesiaan*. (Ahmad Tsauri, 2019)

Perayaan tradisi *maulid* Nabi yang terlahir di Indonesia dikarenakan ada beberapa faktor, yakni *maulid* pada masa Kerajaan Demak Bintara dan Kerajaan Mataram yang menamai perayaan *maulid* dengan Sekaten, yang artinya *Syahadatain* berarti dua kalimat syahadat. Di masa dua kerajaan tersebut Perayaan *maulid* sebagai cara menyebarkan agama Islam dengan menjaga tradisi atau budaya lama yang selaras dengan ajaran Islam.

Tradisi Maulid di Aceh

Perayaan Maulid Nabi yang dalam bahasa Aceh disebut Kenduri Maulod merupakan perayaan memperingati hari kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW atau di Aceh disebut memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW (penghulu Alam). Tradisi *maulid* merupakan tradisi terbesar di Aceh. Tradisi Maulid di Aceh Dahulu dalam masyarakat Aceh pada malam 12 Rabiul Awal, disambut dengan membakar lilin atau lampu-lampu kecil di pasang di depan rumah dan diadakan kenduri (*slametan*) sambil membaca kisah-kisah Nabi Muhammad yang terdapat dalam kitab al-Barzanji. Kemudian peringatan *maulod* diadakan selama lebih 100 hari sesudahnya atau dikenal dengan "*lhee buleuen siploh uroe*" (tiga bulan sepuluh hari). Kenduri yang diadakan setelah malam 12 Rabiul Awal biasanya diadakan pada siang hari (Hoesein, 1970) Dalam abidin 2019. Namun saat ini membakar lilin dan kenduri pada malam 12 Rabiul Awal sudah banyak tidak dilakukan, kecuali setelahnya.

Perayaan *maulod* yang dilaksanakan dalam tiga bulan tersebut yaitu, bulan Rabiul Awal (*maulod awai*), Rabiul Akhir (*maulod teungoh*) dan pada bulan Jumadil Awal (*maulod akhe*). Menurut Teungku Husnaini Hasbi salah seorang Imam Kemukiman di Lhokseumawe menegaskan bahwa di samping karena bulan-bulan tersebut dianggap berberkah juga dilatarbelakangi oleh keadaan dan kondisi masyarakat dahulu yang lebih banyak petani. Keadaan ekonomi membaik seiring tibanya masa panen, ketiga bulan tersebut di atas biasa adalah bulan panen padi. Pada saat itulah masyarakat mempunyai kemampuan untuk melaksanakan *maulid* karena ketersediaan beras yang melimpah dan uang untuk menyiapkan hal-hal lainnya Orang Aceh merayakan *maulod* secara meriah pada waktu yang tidak bersamaan di masing-masing *gampong*. Lamanya waktu pelaksanaan *maulid* ini di satu sisi diyakini sebagai upaya untuk memberikan kepada berbagai lapisan masyarakat agar dapat memilih kapan waktunya yang tepat untuk melaksanakan kenduri tersebut. Di sisi yang lain juga dapat dibaca sebagai sebuah kemaslahatan yang akan dipilih oleh masyarakat untuk

mempersiapkan diri secara baik dalam rangka menyambut peringatan *maulod* tersebut.(Abidin, 2019)

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini di gunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya tidak dapat di ukur dengan angka dan teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti sedangkan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif (*descriptive research*) dalam artian suatu penelitian yang lebih memprioritaskan pada gambaran kejadian-kejadian yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, obyek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor- faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor- faktor tersebut untuk dicari peranannya.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan, Melalui wawancara ini pula peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai Khanduri Maulid di dayah keurako. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur dengan harapan dapat menemukan informasi lebih terbuka dari informan.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar,

atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Gampong Dayah Keurako merupakan salah satu gampong yang terletak di kemukiman Lhok Kaju, kecamatan Indrajaya, kabupaten Pidie dengan luas wilayah gampong Dayah Keurako adalah +- 62 Ha. Gampong Dayah Keurako memiliki jarak orbitasi umum sejauh 150 Km dari ibukota provinsi, 10 Km dari ibukota kabupaten dan 3 Km dari ibukota kecamatan. Dengan orbitasi khusus berupa 30 Km jarak ke gunung, 10 Km jarak ke laut, 1 Km jarak ke sungai, 3 Km jarak ke pinggiran hutan, 15 Km jarak ke pelabuhan, 120 Km jarak ke bandar udara (bandara Sultan Iskandar Muda), 10 Km jarak ke terminal (kota Sigli), 3 Km jarak ke kantor polisi (Polsek Indrajaya), 20 Km jarak ke tempat wisata (pendopo Sigli), dan 10 Km jarak ke tempat hiburan.

Berdasarkan letak geografis gampong, sebelah utara berbatasan dengan gampong Yub Mee, sebelah timur berbatasan dengan gampong Masjid Lam Ujong, sebelah barat berbatasan dengan gampong Pulo Kp. U dan sebelah selatan berbatasan dengan gampong Mesjid Lampooh U. Secara umum keadaan topografi gampong Dayah Keurako merupakan dataran rata yang tidak berbukit, dengan mayoritas lahan yang digunakan sebagai area perkebunan masyarakat.

Gampong Dayah Keurako memiliki jumlah total penduduk sebanyak 511 jiwa dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki 242 jiwa dan perempuan 269 jiwa, dengan jumlah 146 kepala keluarga, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah, sebagian kecil petani kebun dan yang lainnya berdagang dan sebagai pegawai di kantor pemerintah, dengan keseluruhan penduduknya memeluk agama Islam.

Nilai-nilai Religius Dalam Tradisi Maulid Pada Masyarakat Gampong Dayah Keurako.

Di Aceh, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dikenal dengan istilah "maulod". Dalam pelaksanaan itu, warga menggelar kenduri besar dengan mengundang anak yatim dan kerabatnya. Salah satu perayaan maulid Nabi terlihat jelas dari warga Gampong Dayah keurako Kecamatan Indrajaya,

Pidie. Umumnya, perayaan maulid tidak hanya digelar pada hari sebagaimana ditetapkan dalam kalender saja. Namun juga tetap digelar selama 4 bulan berturut-turut. Dapat dikatakan bahwa, perayaan maulid di Aceh merupakan perayaan kenduri dengan waktu terlama.

Berdasarkan penanggalan dalam kalender Islam, tradisi perayaan maulid dimulai dari Rabiul Awal, Rabiul Akhir dan Jumadil Awal. Pada bulan Rabiul Awal, perayaan maulid disebut dengan Meulod Awai, kemudian Rabiul Akhir disebut Meulod Teungoh dan Jumadil Awal disebut Maulod Akhe. Perayaan Maulid Nabi merupakan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw, pada 12 Rabi'ul Awal dalam penanggalan Hijriah. Kata Maulid atau Milad dalam bahasa Arab berarti lahir. Nabi Muhammad lahir pada tahun 570 M yang dikenal dengan tahun Gajah.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Tgk Mulyadi (20 September 2023) bahwa Memperingati hari lahirnya Baginda Nabi, sebagai ekspresi rasa syukur atas nikmat iman, Islam dan ihsan yang telah diperoleh berkat perjuangan Rasulullah Muhammad Saw, umumnya di Aceh sudah menjadi tradisi masyarakat mengadakan kenduri, syukuran biasanya diadakan dalam bentuk acara makan-makan dengan menu yang sangat istimewa seraya diiringi dengan zikir shalawat sesuai dengan kebiasaan daerah masing-masing. Perlu diketahui, tradisi perayaan maulid di Aceh dengan kenduri besar. Bagi masyarakat yang mampu melakukan kenduri, maka akan berkenduri dan membagikan makanan kepada masyarakat lain yang berkumpul di meunasah-meunasah.

Saat membawa makanan, ada tempat khusus yang disebut "dalong", yaitu wadah khusus berbentuk selinder. Ukurannya pun beragam, rata-rata berkisar 30 hingga 50 cm. Dalong inilah wadah pengisian nasi lengkap dengan lauk pauk. Unikny lagi, sajian nasi dan lauknya pun ditata rapi dan berlapis-lapis atau dikenal "Dalong Meulapeh". Dalong inilah yang diantar warga ke meunasah-meunasah yang akan dibuka untuk disantap bersama anak yatim

Adapun Nilai-nilai Khanduri Maulid dalam bidang religius, Masyarakat Gampong Dayah Keurako Berdasarkan Hasil wawancara dengan Tgk Mulyadi (20 September 2023) bahwa yaitu :

1. Pada peringatan hari lahirnya Nabi [Muhammad SAW](#), biasanya masyarakat dayah keurako banyak melaksanakan kegiatan bernuansa islami, hingga memperbanyak ibadah dan bershalawat kepada Rasuluullah. Salah satu bacaan [shalawat](#) yang sering dibacakan adalah bacaan [shalawat Al Barzanji](#) yang mengandung banyak pujian-pujian, perjalanan Nabi [Muhammad SAW](#). Di Dayah keurako setiap maulid juga ada Dikee Moled, Dikè adalah tradisi Aceh yang merupakan sya'ir. Dikè bisa diartikan berzikir. Syeh dikè harus mampu membangkitkan berbagai radat (irama) dalam melantunkan syair-syair dikè. Syair dalam dikè berisikan pujian

kepada Allah, serta doa-doa agar peringatan maulid nabi mendapat berkah. Selain itu juga berisikan sejarah perjuangan nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama islam. Sebagai variasi, dalam syair dikè juga dimasukkan kisah-kisah yang bertemakan tentang pendidikan dan tamsilan-tamsilan yang bermanfaat bagi kehidupan.

2. Dakwah maulid di dayah keurako dilaksanakan di lapangan meunasah pada malam hari. Semua masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa ikut berpartisipasi untuk menyemarakkan dakwah maulid. Panggung dakwah maulid dihias sedemikian rupa menambah semarak dan meriah malam dakwah. Masyarakat mengundang dai untuk mengupas tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw dan nasihat-nasihat mulia untuk kebaikan masyarakat setempat. Cinta kepada Nabi, Dakwah maulid diharapkan dapat menambah keilmuan masyarakat, khususnya tentang sirah nabawiyah. Dengan itu diharapkan masyarakat semakin mengenal dan mencintai Nabi Muhammad saw. Sehingga dari sanalah diharapkan lahir masyarakat yang menghidupkan sunnah Nabi Muhammad saw dalam kehidupan bermasyarakat. Serta meneladani akhlak Rasulullah SAW.
3. Selain itu hikmah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dapat dihidupkan oleh masyarakat dayah keurako dengan semangat juang dengan cara mempertebal kecintaan umat kepada nabi Muhammad SAW. Seorang jenderal dan pejuang muslim Kurdi dari Tikrit (daerah utara Irak saat ini) yang dikenal sebagai Salahuddin Ayyubi (Masa kekuasaan 1174 M. – 4 Maret-1193 M) mengimbau umat Islam di seluruh dunia agar hari lahir Nabi Muhammad saw pada 12 Rabiul Awal, yang setiap tahun berlalu begitu saja tanpa diperingati, kini dirayakan secara massal. Salahuddin ingin agar perayaan maulid nabi menjadi tradisi bagi umat Islam di seluruh dunia dengan tujuan meningkatkan semangat juang, bukan sekadar perayaan ulang tahun biasa. Sultan Salahuddin al-Ayyubi sebagai penguasa Haramain (dua tanah suci Mekah dan Madinah) mengeluarkan instruksi kepada seluruh jemaah haji, agar jika kembali ke kampung halaman masing-masing segera menyosialkan kepada masyarakat Islam di mana saja berada, bahwa mulai tahun 580 Hijriah (1184 Masehi) tanggal 12 Rabiul-Awwal dirayakan sebagai hari maulid nabi dengan berbagai kegiatan yang membangkitkan semangat umat Islam.
4. Maulid nabi Sebagai momentum saling berbagi dan menyantuni anak yatim, santunan anak yatim merupakan kegiatan utama dalam perayaan amulid dayah keurako, Rasulullah SAW sangat menganjurkan bagi umatnya untuk selalu memuliakan anak yatim. Selain mendatangkan pahala, menyantuni serta memuliakan anak yatim juga akan mendatangkan keberkahan lainnya., Dalam Islam, memelihara serta membimbing atau membina anak yatim tidak

hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik, seperti harta. Akan tetapi juga mencakup berbagai hal yang bersifat psikis. Terdapat berbagai keutamaan dalam menyantuni anak yatim. Keutamaan tersebut antara lain sebagai ladang pahala karena termasuk amal shalih, jalan masuk surga, Allah menyukai hambanya yang suka berderma, hingga dapat menjauhkan dari azab Allah SWT.

5. Terbinanya silaturahmi antar warga dalam desa dayah keurako dan kemukiman lhok kaju, Menjalin silaturahmi dengan sesama juga menjadi salah satu sarana kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pasalnya saat kita mau menyambung silaturahmi dan memperlakukan manusia dengan baik, berarti kita telah menjalankan perintah Allah SWT.

Nilai-nilai Solidaritas Dalam Tradisi Maulid Pada Masyarakat Gampong Dayah Keurako.

Tradisi peringatan Maulid Nabi dapat dikatakan sebagai tradisi besar yang dilaksanakan oleh masyarakat Aceh. Budaya masyarakat aceh pada tradisi ini dapat dilihat ketika perayaan maulid yang dilangsungkan di setiap mesjid. Tradisi maulid atau *Kenduri Maulod* pada masyarakat Aceh dilaksanakan dalam tiga bulan yaitu, bulan Rabiul Awal, Rabiul Akhir dan bulan Jumadil Awal (dimulai dari perhitungan awal masuk bulan maulid). Tradisi maulid ini merupakan wadah untuk silaturahmi masyarakat tanpa memandang kelas sosial. Eksistensi tradisi maulid dapat dipertahankan oleh masyarakat di tengah pesatnya globalisasi.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Tgk Geuchik (22 September 2023) bahwa Proses perayaan maulid tidak terlepas dari peranan solidaritas sosial antar individu. Mulai dari pemerintah, aparatur negara, perangkat desa serta masyarakat semuanya turun andil dalam menjalan tradisi maulid. Keraifan budaya lokal membentuk masyarakat Aceh yang menjadikan tradisi maulid sesuatu yang sakral dan harus dilaksanakan setiap tahunnya. Dengan solidaritas sosial, anak-anak yatim dan fakir miskin mendapat pelayanan khusus dari masyarakat. Masyarakat menyantuni mereka dengan sejumlah uang dan makanan yang disajikan oleh mereka. Konsep solidaritas berhubungan dengan identifikasi manusia dan dukungan individu lain yang diwujudkan dalam bentuk kelompok. Menetapkan pilihan kelompok didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, sosial ekonomi, kesamaan bakat dan kemampuan serta pencapaian tujuan hidup bersama.

Dalam upaya melestarikan nilai dan budaya pada tradisi, dibutuhkan solidaritas dalam masyarakat. Solidaritas hadir sebagai bentuk dari rasa kebersamaan untuk saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Solidaritas sosial merupakan fenomena rasional sebagai wujud

dari kebersamaan dalam masyarakat. Dalam banyak budaya yang berkembang pada masyarakat Aceh, perayaan tradisi menjadi salah satu penguatan hubungan solidaritas antar masyarakat. Tradisi dianggap sebagai wadah untuk silaturahmi masyarakat tanpa memandang kelas sosial. Berbagai nilai yang terkandung di dalam sistem sosial budaya di Aceh mempunyai nilai positif bagi perkembangan masyarakatnya dalam membangun kembali kebersamaan, persaudaraan, tolong menolong serta optimisme dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat demi mencapai keharmonisan hidup dalam masyarakat.

Solidaritas sosial diperlukan sebagai upaya pelestarian nilai dan budaya serta ketahanan masyarakat. Masyarakat Aceh umumnya memiliki kesadaran kolektif yang tinggi dan bersifat religius. Hal ini terlihat jelas pada setiap upacara keagamaan yang dirayakan oleh seluruh masyarakat seperti perayaan tradisi maulid. Perayaan tradisi maulid yang diyakini masyarakat Aceh sebagai suatu upacara keagamaan yang sakral dan harus dilaksanakan setiap tahunnya sebagai bukti kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. (Hasil wawancara dengan Tgk Geuchik (22 September 2023)

Pada hari maulid, masyarakat dengan ikhlas menyedekahkan makanan siap saji untuk dinikmati bersama yang dipusatkan di Meunasah Dayah Keurako. Masyarakat Dayah Keurako memiliki kekhasan dalam konsumsi pangan seperti ketika perayaan tradisi maulid. Desa yang mengundang menyediakan idang (hidangan) yang dibawa oleh setiaparganya yang berisi lauk pauk dan nasi yang sudah dibungkus dengan daun pisang yang disebut bu kulah. Bila perayaan maulid besar, maka warga diminta untuk menyediakan idang meulapeh (hidangan berlapis-lapis), dimana bu kulah dan lauk disusun berlapis dalam idang yang ditutup dengan tudung saja dan dibungkus dengan kain warna warni. Bila perayaan kecil, idang cukup satu lapis yang didalamnya diisi oleh bu kulah dan lauk. Hasil wawancara dengan imum Mukim (22 September 2023)

Di samping para panitia mengundang desa tetangga, di sini juga sudah terbentuk silaturahmi antara satu gampong dengan gampong yang lainnya dan santunan anak yatim. Kemudian di rumah-rumah mengundang sanak famili, tetangga dan kerabatnya untuk berkenan hadir dan menyantap sedikit hidangan dari tuan rumah. Di pagi hari semua pemuda kampung akan berkumpul di meunasah, pemuda dengan sangat kompak menjemput hiding dari satu rumah kerumah yang lain hingga selesai. Partisipasi pemuda juga sangat terasa, selain membantu proses persiapan tempat dan acara, pemuda juga menyiapkan beberapa buah bale yang bermacam-macam bentuk di dalamnya diisi dengan berbagai buah-buahan dan kue-kue seperti mie instan, air fruit dan banyak minuman dan makanan lainnya yang sudah pasti disukai anak-anak, dan pembuatan bale-bale pemuda ini biasanya anak pemuda kumpul uang dan ada

juga tambahan dana dari ketua pemuda gampong. (*Hasil wawancara dengan Ketua Pemuda* (23 September 2023)

hakikat perayaan Maulid Nabi SAW itu merupakan bentuk pengungkapan rasa senang dan syukur atas diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini yang diwujudkan dengan cara mengumpulkan orang banyak, lalu diisi dengan pengajian keimanan dan keislaman, mengkaji sejarah dan akhlak Nabi SAW untuk diteladani, kemudian di akhir acara dilanjutkan dengan makan-makan bersama. Dalam tradisi maulid, anak-anak yatim dan fakir miskin mendapat pelayanan khusus dari masyarakat sebagai wujud kecintaan mereka kepada golongan tersebut.

Pada hari “Kanduri Mulod”, masyarakat dengan ikhlas menyedekahkan makanan siap saji untuk dinikmati bersama yang dipusatkan di Meunasah atau Mesjid setempat. Kenduri maulod atau perayaan maulid Nabi Muhammad SAW pada masyarakat aceh merupakan wadah untuk silaturahmi masyarakat tanpa memandang kelas sosial. Solidaritas mekanik yang terjalin dapat dilihat pada masyarakat Aceh, tradisi maulid ini dilakukan sebagai momentum untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Islam, memperkuat keimanan kepada Allah swt dan kecintaan mereka kepada Rasulullah saw serta memperkokoh ukhuwah Islamiah untuk menumbuhkan solidaritas sosial, memperkuat ikatan sosial dan kepekaan terhadap nasib sesama. Itulah tujuan dasar dari tradisi tersebut, dan tujuan ini relevan dengan tujuan Islam. Solidaritas terlihat dalam pelaksanaan kenduri maulid ini karena semua masyarakat berkumpul, berbagi, serta merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Namun, solidaritas organis dapat dilihat pada sistem, pranata dan struktur sosial cukup menonjol, artinya Islam dijadikan sebagai world view (pandangan hidup). Berdasarkan Hasil wawancara dengan Imum Mukim (23September 2023)

Nilai-nilai Kreativitas Dalam Tradisi Maulid Pada Masyarakat Gampong Dayah Keurako.

Perayaan Maulid Nabi di Gampong Dayah Keurako jadi momentum warga untuk unjuk kreativitas dengan membuat umbul-umbul dihias dengan kain warna warni. persiapan maulid dilakukan selama dua minggu sebelum pelaksanaan, Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Selain itu, kreativitas adalah hal-hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena kreativitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang kita disini muncul kretivitas pemuda adayah keurako dalam memeriahkan maulid nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Syahril Ketua pemuda (23 September 2023) bahwa Di Desa Dayah Keurako, Kecamatan Indrajaya Pidie misalnya, setiap tahun pelaksanaan dakwah didesa tersebut menghadirkan keunikan tersendiri dalam hal dekorasi panggung dakwah. Masyarakat desa tersebut memilih melakukan hal berbeda dari desa-desa lainnya. Beragam bentuk panggung dakwah telah mereka buat setiap tahunnya, sebut saja desain kalajengking pada tahun lalu yang menyita atensi masyarakat sekitar, yang membuat perayaan maulid didesa mereka bernilai seni tinggi.

ada tangan kreatif dibalik pembuatan dekorasi unik tersebut. yaitu Muzakkir Hasballah lah yang menuangkan ide dan membuat desain-desain unik tersebut. Sebagai putra daerah setempat, dia ingin membuktikan kepada masyarakat bahwa seni adalah format pendukung paling efektif dalam memeriahkan hari lahirnya Nabi Besar Muhammad SAW. Dan menghadirkan keindahan dan keunikan adalah bagian dari tanggungjawabnya sebagai seorang seniman.

Menggunakan bahan sederhana seperti bambu, kardus dan koran bekas, dia membuat desain dalam bentuk kepiting sesuai keinginan masyarakat. Dengan dibantu oleh para pemuda, Muzakkir mulai meracik idenya dengan sempurna. Biasanya dia menghabiskan waktu sampai 4 hari untuk menyempurnakan pekerjaannya tersebut. Biasanya pada sore hari jelang acara, masyarakat setempat dan dari desa sekitar membanjiri tempat pelaksanaan acara untuk melihat langsung proses pembuatan, hasil karya panggung dakwah setiap tahun berbeda-beda tergantung yang lagi viral di dunia maya. Ketika panggung dakwah unik itu selesai dibuat, warga yang hadir pun memanfaatkan moment tersebut untuk mengabadikannya dengan camera ponsel atau langsung bersua foto didepan panggung dakwah depan meunasah dayah keurako. Hasil wawancara dengan Syahril Ketua pemuda (23 September 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan,

Peringatan Maulid sudah menjadi tradisi yang mengakar dalam masyarakat Islam. Kenduri maulid dalam masyarakat Aceh khususnya masyarakat dayah keurako bertujuan untuk memperingati hari kelahiran Pang Ulee (penghulu alam) Nabi Muhammad SAW, utusan Allah SWT yang terakhir pembawa dan penyebar ajaran agama Islam. Nilai-nilai yang terakandung sebagai berikut

1. Nilai religius dengan melaksanakan kegiatan bernuansa islami, hingga memperbanyak ibadah dan bershalawat kepada Rasulullah, saling berbagi dan menyantuni anak yatim, serta Terbinanya silaturahmi antar warga dalam desa dayah keurako dan kemukiman lhok kaju.

2. Dengan solidaritas sosial, anak-anak yatim dan fakir miskin mendapat pelayanan khusus dari masyarakat. Masyarakat menyantuni mereka dengan sejumlah uang dan makanan yang disajikan oleh mereka, serta bergotong royong bersama.
3. Perayaan Maulid Nabi di Gampong Dayah Keurako jadi momentum warga untuk unjuk kreativitas dengan membuat umbul-umbul dihias dengan kain warna warni. persiapan maulid dilakukan selama dua minggu sebelum pelaksanaan, serta pembuatan panggung dakwah yang unik sesuai tren yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Nurdin. 2019. Integrasi Agama Dan Budaya : Kajian Tentang Tradisi *Maulod* Dalam Masyarakat Aceh Universitas Malikussaleh, Aceh
- Ahmad Syalabi, 2019. Sejarah dan Kebudayaan Islam 1. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.
- Ahmad Tsauri, 2019. Sejarah Maulid Nabi, Pekalongan
- Aini, A. F. 2020. Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba" Bil-Mustofa. Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies
- Badri Yatim, 2019. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Funk dan Wagnalls, 2019, Standard Desk Dictionary, Cambridge: Harper and Row
- Ja'far Murtadha al-'Amaly, 2019. Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram, (Bandung: Pustaka Hidayah,
- Khanafi, M. 2015. Dasar Hukum Pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- Muhammad Umar, 2020. Peradaban Aceh Tamaddun I, Banda Aceh: Yayasan Busafat.
- Nico Capten, 2019. Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW, Jakarta: INIS
- Nurdin, A. 2019. Revitalisasi Kearifan Lokal Aceh: Peran Budaya dalam Menyelesaikan Konflik Masyarakat, Jurnal Analisis, Volume XIII, Nomor 1, Juni
- Salman ishak dkk. 2022. Tradisi Pelaksanaan Maulid Nabi di Kabupaten Pidie, Majelis Pendidikan Daerah Kota Banda Aceh
- Sehat Ihsan Shadiqin. 2022. MAWLID CELEBRATION IN ACEH: Culture, Religious Expression, and Political Medium Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

- Soekanto, S. 2019. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press
- Soelaiman, Darwis A. 2019. Kompilasi Adat Aceh, Banda Aceh: Pusat Studi Melayu Aceh.
- Yunus, Muhammad. 2019. Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh
- Wawancara dengan Geuchik dayah keurako
- Wawancara dengan Tgk Imum dayah keurako
- Wawancara dengan Ketua pemuda dayah keurako